

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Donor darah merupakan proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk ditransfusikan kepada seseorang yang membutuhkan. Donor darah dibutuhkan pada kondisi kehilangan darah dalam jumlah besar seperti kebutuhan operasi, syok dan tidak berfungsinya organ pembentuk sel darah merah (Lesmana, 2016). Peran pelajar (usia remaja) dianggap bagian yang penting untuk calon donor darah sebab mereka sebagai generasi muda yang akan melestarikan kegiatan donor darah tersebut. Pendonor baru seperti remaja memiliki keunggulan kualitas darah yang masih bagus seperti resiko infeksi penyakit lebih kecil, parameter-parameter tanda-tanda vital yang normal, pemeriksaan hematologi yang masih bagus. Ketersediaan darah sangat tergantung kepada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur (Sriwijaya et al., 2016).

Menurut data Kemenkes (2016), jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia telah mencapai sekitar 5,1 juta kantong setiap tahun, terhitung 2% dari jumlah penduduk, sedangkan suplai darah dan komponennya saat ini hanya sebanyak 4,6 juta kantong dari 3,05 juta sumbangan. Donasi yang berasal dari donor darah sukarela sebanyak 86,20% dari 3,05 juta. Indonesia masih kekurangan suplai darah nasional sekitar 500.000 kantong. Dan di dapatkan data dari UDD PMI Kota Madiun bahwa jumlah pendonor darah di UDD PMI Kota Madiun selama setahun mencapai 9.195 pendonor sukarela pada tahun 2020, sedangkan pada tahun 2021 untuk pendonor sukarela mencapai 8.971. Berdasarkan data diatas jumlah pendonor sukarela mengalami penurunan di usia produktif dari usia 20 – 35 tahun dan stok darah di PMI mulai menipis karena masyarakat takut terinfeksi virus Covid-19.

Keterbatasan jumlah pendonor pada masa ini dapat disebabkan oleh pengetahuan tentang manfaat pentingnya donor darah yang kurang, tidak adanya informasi tentang donor darah, dan dukungan teman yang kurang, penyuluhan dan kegiatan donor darah dikalangan pelajar dan sekolah yang tidak rutin. Berdasarkan Penelitian Sinde, Agus dan Hadi (2014) melaporkan bahwa pengetahuan keseluruhan tentang minat donor darah di Fakultas Kedokteran Universitas

Tanjungpura Pontianak didapatkan hasil pengetahuan responden tentang donor darah baik 58,54%. Sikap responden terhadap donor darah sebagian besar baik yaitu 85,4%. Tindakan responden untuk donor darah sebagian besar tidak pernah donor darah yaitu 87,8% (Nurinayah, Purnamaningsih Aini, & Prahesti, 2022)

Menurut (Amatya, 2013), terdapat berbagai pendapat mengenai donor darah di antara pelajar dan mahasiswa. Sebagian dari pelajar tidak tahu mengenai aspek donor darah dan lebih dari setengah pelajar berpikir bahwa darah yang telah dikumpulkan akan dijual oleh Unit Transfusi Darah kepada orang yang membutuhkan darah. Alasan yang paling umum yang diberikan oleh pelajar untuk tidak melakukan donor darah bahwa mereka tidak diminta untuk mendonorkan darah oleh pihak yang memerlukan (pasien). Selain itu mereka juga takut jarum suntik, efek samping setelah donor darah, dan resiko terkena infeksi.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan, dilakukan survey di SMAN 1 Nglames hanya ada 1 kali penyuluhan dan kegiatan donor darah pada tahun 2019. Pada masa pandemi Covid-19, sudah tidak ada lagi kegiatan donor darah di SMAN 1 Nglames karena seluruh pembelajaran dilakukan di rumah secara online. Namun hal ini juga disebabkan karena kurangnya minat remaja dan ketidaktahuan masyarakat akan hal mendonorkan darah disaat masa pandemi ini yang menyebabkan penurunan pendonor darah berkurang dan mengakibatkan kelangkaan terhadap stok darah.

Dari uraian di atas, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memahami seberapa besar minat remaja untuk mendonorkan darahnya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik mengambil judul “Gambaran Minat Remaja Untuk Menjadi Pendonor Darah Sukarela di SMAN 1 Nglames”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian di latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Gambaran Minat Remaja Untuk Menjadi Pendonor darah Sukarela di SMAN 1 Nglames ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran minat remaja untuk menjadi pendonor darah sukarela di SMAN 1 Nglames

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mengidentifikasi gambaran minat remaja untuk menjadi pendonor darah sukarela meliputi faktor-faktor :

- a. Faktor dorongan dari dalam
- b. Faktor motivasi sosial
- c. Faktor emosional

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai sumber informasi bagi siswa di SMAN 1 Nglames tentang manfaat donor darah sehingga meningkatkan keinginan untuk melakukan donor darah sukarela.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa  
Menggugah dan meningkatkan minat siswa untuk menjadi pendonor darah sukarela
- b. Bagi Sekolah  
Meningkatkan keikutsertaan siswa dalam melakukan donor darah secara sukarela
- c. Bagi Peneliti
  - 1) Menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap minat donor darah
  - 2) Dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan bahan referensi untuk penelitian tentang minat donor darah pada remaja
- d. Bagi Teknisi Bank Darah  
Meningkatkan Strategi rekrutmen donor darah di kalangan pelajar